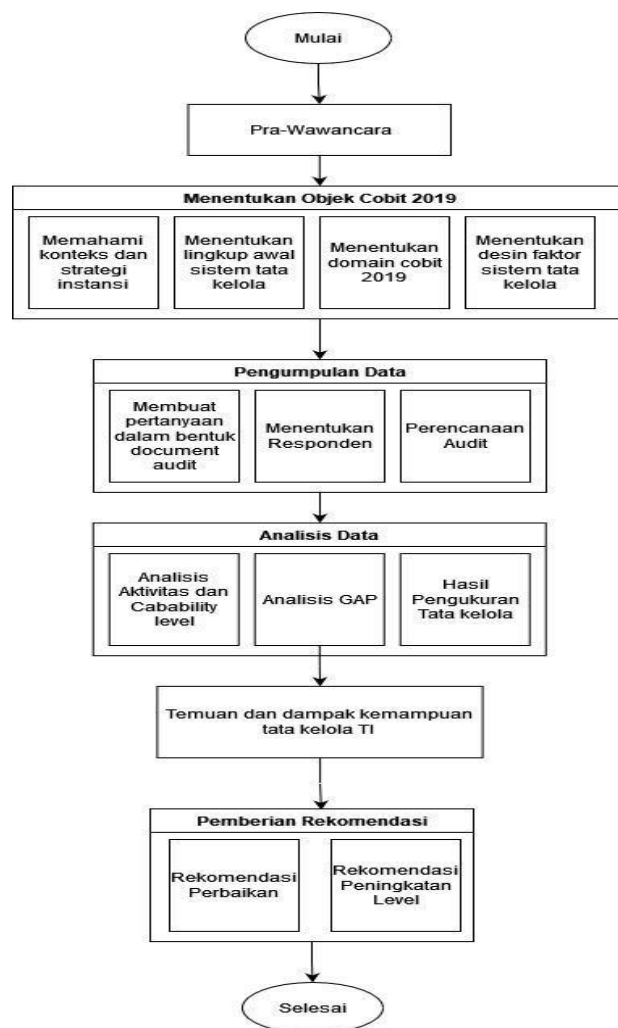


BAB III

METODELOGI PENELITIAN

1.1 Tahapan Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk melakukan audit Sistem Informasi Manajemen Statistik Satu Data Way Kanan (SIMASSADAWAN) dengan menggunakan kerangka kerja COBIT 2019 berikut tahapan penelitian.



Gambar 3 1 Tahapan Penelitian

1) Pra-wawancara

Tahapan pertama dalam penelitian ini adalah melakukan pra-wawancara dengan Kepala Bidang Statistik dan Persandian. Pra-wawancara ini dilakukan secara langsung dengan tujuan untuk menggali informasi awal mengenai SIMASSADAWAN dan permasalahannya.

2) Menentukan Objek Proses COBIT 2019

Hasil dari pra-wawancara sebelumnya mengenai masalah dan latar belakang Simassadawan akan digunakan dalam proses analisis COBIT 2019, dengan langkah-langkah berikut:

- 1) Menentukan *Enterprise Goals*: Berdasarkan masalah- masalah dan latar belakang Simassadawan akan ditentukan tujuan-tujuan instansi (*Enterprise Goals*) yang ingin dicapai.
- 2) Mapping *Enterprise Goals to IT-related Goals*: *Enterprise Goals* kemudian dihubungkan dengan tujuan-tujuan terkait TI (*IT-related Goals*) yang mendukung pencapaian tujuan instansi secara keseluruhan.
- 3) Mapping *IT-related Goals to COBIT 2019 Process*: *ITrelated Goals* akan dihubungkan dengan proses-proses yang terdapat dalam kerangka kerja COBIT 2019. Hal ini akan menunjukkan bagaimana setiap proses COBIT 2019 berkontribusi terhadap pencapaian tujuan TI yang berkaitan.
- 4) Pembuatan *RACI chart*: *RACI chart* akan dibuat untuk menentukan tanggung jawab dan keterlibatan setiap pemangku kepentingan (*stakeholder*) dalam setiap proses COBIT 2019 yang terpilih. Hal ini akan membantu mengklarifikasi role dan kewajiban dari masing-masing *stakeholder*.
- 5) Pembuatan dokumen audit: Berdasarkan proses COBIT 2019 yang terpilih, akan dibuat dokumen audit yang sesuai untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi kinerja serta kepatuhan Simassadawan terhadap prinsip-prinsip dan tata kelola yang ditetapkan oleh COBIT 2019.

3) Pengumpulan Data

Data akan dikumpulkan melalui beberapa metode, antara lain:

- a. Observasi ialah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung kegiatan yang dilakukan di tempat penelitian untuk mendapatkan ilustrasi yang relevan dengan masalah dan tujuan penelitian. Pengumpulan data dilakukan dilingkungan Pemerintah Kabupaten Way Kanan, seperti melihat bagaimana implementasi SIMASSADAWAN sehingga menemukan keadaan yang sebenarnya di lapangan atau bias melalui website sistem.
- b. Wawancara dilakukan dengan pihak-pihak yang bersangkutan dengan SIMASSADAWAN, termasuk Kepala Bidang Statistik dan Persandian, produsen data dan tim TI. Informasi yang relevan tentang SIMASSADAWAN dapat dikumpulkan dari hasil wawancara.
- c. Studi Pustaka dan penelitian terhadap dokumen-dokumen audit juga dilakukan untuk mendapatkan data yang lebih lengkap.
- d. Kuesioner dilakukan dengan menyebarkan angket yang akan disebarakan kepada sejumlah responden. Adapun responden yang menjadi target dalam proses audit SIMASSADAWAN terdiri dari 33 Organisasi Perangkat Daerah (OPD) dan 15 Kecamatan yang ada di Pemerintah Kabupaten Way Kanan. Dalam penelitian ini kuesioner akan digunakan sebagai alat kumpul data utama karena penelitian ini bersifat kuantitatif. Kuesioner berisikan pernyataan atau pertanyaan kepada responden. Kuesioner tertutup adalah jenis yang terdiri dari jumlah butir pertanyaan atau pernyataan dengan jumlah opsi yang ditentukan. Dalam Penelitian ini peneliti menggunakan kuesioner terbuka dengan menyediakan pertanyaan atau pernyataan dengan jumlah opsi yang telah ditentukan, responden diminta untuk memilih opsi yang sesuai dengan keinginan. Setiap jawaban dihubungkan dengan bentuk pernyataan diungkapkan dengan kata-kata, juga untuk keperluan kuantitatif maka jawaban dapat diberi skor sebagai berikut:

- | | |
|------------------------|------------------|
| 1= Sangat Tidak Sesuai | 4= Sesuai |
| 2= Tidak Sesuai | 5= Sangat Sesuai |
| 3= Cukup | |

4) Analisis Data

Penelitian saat ini telah memasuki tahap dokumentasi dokumen audit dan penggabungan hasilnya ke dalam satu laporan untuk keperluan analisis data. Laporan ini akan digunakan dalam perhitungan tingkat kapabilitas berdasarkan data yang telah dikumpulkan pada tahap sebelumnya.

Setelah memperoleh tingkat kapabilitas untuk setiap proses yang ditetapkan dalam SIMASSADAWAN, dilakukan analisis kesenjangan (*gap analysis*) guna mengidentifikasi temuan-temuan yang dapat menjadi dasar rekomendasi serta perbaikan bagi perusahaan dalam meningkatkan *Capability Level* proses TI.

Jika terdapat kesenjangan yang signifikan antara *Capability Level* yang ada dengan tingkat yang diharapkan, hasil analisis kesenjangan ini akan dijadikan dasar dalam memberikan rekomendasi dan saran perbaikan kepada SIMASSADAWAN. Tahap ini menghasilkan tiga komponen utama, yaitu:

1. Temuan – Hasil identifikasi masalah dalam proses TI.
2. Tingkat Kapabilitas – Evaluasi capaian proses berdasarkan framework yang digunakan.
3. Analisis Kesenjangan – Perbandingan antara kondisi saat ini dengan kondisi yang diharapkan.

5) Temuan dan Rekomendasi

Pada tahap temuan dan rekomendasi, penelitian telah mencapai tahap akhir dalam mengevaluasi tata kelola TI pada SIMASSADAWAN. Berdasarkan hasil dari tahap sebelumnya, analisis ini bertujuan untuk memberikan saran yang mencakup perbaikan, peningkatan, atau penyesuaian tingkat kapabilitas, terutama jika hasil evaluasi melalui proses audit menunjukkan ketidaksesuaian dengan harapan atau standar yang diinginkan.

Tahap ini menghasilkan rekomendasi yang dirancang untuk meningkatkan kapabilitas di setiap proses dalam perusahaan. Selain itu, rekomendasi ini juga mencakup tingkat penerapan yang sesuai dengan kebutuhan organisasi, sehingga dapat diimplementasikan secara efektif dan berkelanjutan.

1.2 Populasi dan Sampel

1.2.1 Populasi Penelitian

Populasi ialah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sesuai dengan pendapat tersebut, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah pengguna SIMASSADAWAN khususnya dinas dan kecamatan yang menjadi produsen data.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Populasi dalam penelitian adalah produsen data yang terdiri dari 33 OPD dan 15 Kecamatan, peneliti menentukan jumlah sampel yang akan diteliti berasal dari jumlah sampel terpilih dengan menggunakan metode probabilitas dengan teknik penarikan sampel secara *cluster* (*Cluster Sampling*).

Penarikan *cluster* ialah teknik memilih sampel dari kelompok-kelompok unit-unit yang kecil (*cluster*) dari sebuah populasi yang relatif besar dan tersebar luas. Anggota dalam setiap klaster bersifat tidak homogen berbeda dengan anggota dalam penarikan terstruktur. Anggota klaster mirip dengan anggota populasi namun dalam jumlah yang lebih kecil. Teknik sampling daerah ini sering digunakan melalui dua tahap yaitu:

- a. Menentukan pegawai pemerintah yang menggunakan sistem.
- b. Menentukan pengelola sistem

1.3 Maturity Level

Mengukur tingkat kematangan (*maturity level*) pada dasarnya adalah bagian dari verifikasi kepatuhan terhadap aktivitas yang seharusnya ada atau dilakukan di tiap Proses TI berdasarkan kerangka kerja Cobit 2019 sesuai dengan tingkatan levelnya. Pada tiap level kematangan, terdapat daftar pernyataan yang dapat dijadikan dasar untuk menilai sejauh mana proses yang berlangsung dalam perusahaan telah memenuhi pernyataan tersebut. *Maturity level* berdasarkan data yang telah didapatkan dari tahapan kuesioner maka dilakukan analisis tingkat kematangan saat ini yang dilakukan dengan penilaian terhadap masing-masing aktivitas. Untuk hasil

jawaban kuesioner disediakan 5 pilihan jawaban dengan nilai 1-5. Tingkat kematangan yang diperoleh dari perhitungan total jawaban kuesioner yang dilakukan responden sebelumnya dikalikan dengan bobot nilai dan dibagi dengan jumlah responden. Seperti yang terlihat pada rumus persamaan berikut.

Total Jawaban

Cara mencari total jawaban dari beberapa jurnal dan literasi

$$\Sigma \text{Jawaban} \frac{\Sigma \text{Jawaban Responden}}{\Sigma \text{Responden}}$$

Indeks Kematangan Atribut:

$$i = \frac{\Sigma \text{Jawaban}}{\Sigma \text{Pertanyaan kuesioner}}$$

dimana i adalah variabel dari indeks kematangan atribut menyatakan bahwa Cobit 2019 tidak menyarankan metodologi tertentu dalam mengukur level kematangan dari proses TI yang ada dan banyak pendekatan dan metode yang bisa dilakukan. Oleh karena itu, *maturity level* dalam penelitian ini dilakukan dengan cara yang pernah dilakukan dimana analisis dilakukan melalui kuesioner berdasarkan *maturity levels* pada Cobit 2019. Secara general, rentang penilaian *maturity level* dijabarkan sebagai berikut.

- a. Level 0 (non- existent) organisasi tidak mengetahui proses teknologi informasi di organisasinya.
- b. Level 1 (initial level) pada level ini, organisasi pada umumnya tidak memfasilitasi lingkungan yang stabil untuk mengembangkan suatu produk baru. Pengembangan sistem sangat bergantung pada satu individu sebagai keahlian perorangan dan tidak sepenuhnya diakui sebagai kebutuhan perusahaan.
- c. Level 2 (repeatable level) pada level ini, kebijakan yang mengatur pengembangan suatu proyek dan prosedur dalam mengimplementasikan kebijakan tersebut sudah ditetapkan.
- d. Level 3 (defined level) produk baru didokumentasikan, proses ini didasari dengan proses pengembangan produk yang telah diintegrasikan.

- e. Level 4 (managed level) pada level ini, organisasi membuat suatu matrik untuk suatu produk, proses dan pengukuran hasil. Proyek mempunyai kontrol dengan produk dan proses untuk mengurangi variasi kinerja proses sehingga terdapat batasan yang dapat diterima.
- f. Level 5 (optimized level) pada level ini, seluruh organisasi difokuskan pada proses peningkatan secara berkesinambungan. Teknologi informasi telah digunakan terintegrasi untuk otomatisasi.

Skala *maturity level* yaitu, dalam beberapa penelitian didapatkan hasil indeks yang tidak bulat maka, peneliti mengambil referensi dari jurnal penelitian untuk membuat skala pembuatan nilai indeks sebagai berikut.

Tabel 3 1 Skala Maturity Level

Skala	Maturity Level	
4,51 – 5,00	5	<i>optimized level</i>
3,51 – 4,50	4	<i>managed level</i>
2,51 – 3,50	3	<i>defined level</i>
1,51 – 2,50	2	<i>repeatable level</i>
0,51 – 1,50	1	<i>initial level</i>
0,00 – 0,50	0	<i>non- existent</i>